

Pengantar Redaksi

Alhamdulillah, edisi perdana *Journal of Qur'ān and Ḥadīth Studies* bisa terbit. Penerbitan ini tidak lepas dari dukungan Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dan kepercayaan para pengkaji al-Qur'ān dan Ḥadīth yang mengirimkan naskahnya ke jurnal ini.

Journal ini terbit dua kali dalam setahun dan memuat naskah, laporan kegiatan ilmiah dan telaah buku tentang kajian-kajian al-Qur'ān dan Ḥadīth, dengan tema-tema di antaranya: kajian tekstual terhadap al-Qur'ān dan Ḥadīth, pendekatan-pendekatan kontemporer terhadap al-Qur'ān dan Ḥadīth, al-Qur'ān dan penafsirannya dalam tradisi Arab dan non Arab, Ḥadīth dan pemahamannya/penafsirannya, penerimaan terhadap kajian non-Muslim dan kajian kritis terhadap al-Qur'ān dan Ḥadīth, dan tema-tema lainnya.

Walaupun berjudul *Journal of Qur'ān and Ḥadīth Studies*, jurnal ini memuat naskah dalam bahasa Arab, Inggris dan Indonesia. Redaksi mengundang para pengkaji al-Qur'ān dan Ḥadīth mengirimkan naskah untuk dapat dipertimbangkan pemuatannya pada edisi berikutnya.

Pada edisi perdana ini, ada 5 (lima) artikel berkaitan dengan kajian al-Qur'ān dan penafsirannya, dan 2 (dua) artikel tentang kajian ḥadīth. Ali Romdhoni di dalam artikelnya ingin membuktikan pengaruh al-Qur'ān terhadap perkembangan literasi dan peradaban ilmu pengetahuan di kalangan umat Islam. Sementara itu, artikel Yusuf Rahman ingin membuktikan bahwa al-Qur'ān adalah juga karya sastra, sehingga dapat didekati dengan pendekatan sastrawi, walaupun masih banyak yang menentang pendekatan ini.

Artikel selanjutnya ditulis M. Thohar Al-Abza yang mengkritisi metode penafsiran dan pandangan Muḥammad Shaḥrūr tentang penggunaan *asbāb al-nuzūl* dalam penafsiran al-Qur'ān; dilanjutkan dengan tulisan M. Mu'allim yang mengelaborasi beberapa perbedaan

pendapat tentang perkawinan lintas agama dalam penafsiran al-Qur'ān masa formatif. Artikel terakhir tentang tafsir ditulis Musholli Ready yang membahas geneologi dua pendekatan kontemporer terhadap al-Qur'ān, yaitu hermeneutika dan tafsir tematik.

Artikel tentang ḥadīth ditulis oleh M. Dede Rodliyana dan Rifqi Muhammad Fatkhi. Keduanya ingin membuktikan adanya monopoli fiqh dalam penulisan ḥadīth: Rodliyana dengan menunjukkan adanya oposisi ahl fiqh dengan ahl al-ḥadīth dalam sejarah penulisan *kutub al-ḥadīth*, sementara Fatkhi dengan menyatakan bahwa *al-kutub al-sittah* dibentuk dan ditulis untuk memenuhi kepentingan fiqh daripada kepentingan kodifikasi ḥadīth.

Akhirnya, *Selamat membaca!*

Redaksi